

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL  
GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENYUSUN RENCANA  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
MELALUI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)  
DIGUGUS IV LUBUK BATINGKOK KECAMATAN HARAU**

**Ramadani**

Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dengan latar belakang masih banyak guru taman kanak-kanak yang tidak mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), masih ada guru taman kanak-kanak sudah membuat RPPH tapi belum lengkap komponennya, seperti tujuan pembelajaran, indikator, dan penilaian, serta langkah-langkah kegiatan masih dangkal. Guru jarang sekali mendapat pelatihan cara membuat RPPH sehingga menyebabkan guru belum memahami cara penyusunan RPPH secara lengkap.

Sabjek Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru taman kanak-kanak di gugus IV Lubuk Batingkok kecamatan Harau pada tahun 2016 yang berjumlah 8 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel serta penelitian ini dilakukan dua siklus.

Hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan profesional guru taman kanak-kanak dalam menyusun RPPH melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan digugus IV Lubuk Batingkok kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru taman kanak-kanak dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pada siklus satu dari 8 orang guru terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebesar 37,5% dan pada siklus dua sebesar 87,5% itu berarti terjadi peningkatan kemampuan guru dari siklus satu ke siklus dua sebanyak 50%. Ini membuktikan bahwa pengembangan profesi berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPPH. Pembinaan dilanjutkan pada kemampuan guru yang lainnya sehingga guru semakin kompeten dalam menyusun administrasinya.

**Pendahuluan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa guru atau pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melaksanakan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik.

Program pembelajaran dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Itu semua harus dilengkapi dengan alat peraga, media, sumber belajar serta alat penilaian pembelajaran agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi dan menyenangkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Berdasarkan hasil supervisi perencanaan pembelajaran, pada observasi pendahuluan

dan wawancara, dari guru TK yang dibawah binaan peneliti di gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau pada bulan Februari 2016. Ada guru yang tidak dapat memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan lengkap. Kalaupun ada RPPH yang diperlihatkan belum ada tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran masih dangkal, metode, materi ajar, sumber belajar masih ada guru yang tidak membuatnya. Ada juga guru yang melihat RPPH yang lama dengan alasan tanggung jawab pada tahun pelajaran berikut saja pakai RPPH yang baru kurikulum 2013. Guru merasa kesulitan dengan adanya kurikulum yang berubah ubah, baru mulai paham dengan kurikulum yang lama ada lagi kurikulum yang baru yang susah dipahami. Bahkan ada suatu sekolah yang hanya mengkopi RPPH dari suatu sekolah yang sudah lengkap RPPH nya satu tahun. Mulai dari program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH dimana guru tinggal mengisi nama guru dan kepala sekolah saja lagi. Disini nampak terlihat jelas guru belum mampu membuat RPPH guru hanya bisa menggunakan karya orang lain. Digugus IV Lubuk Batingkok sebagian besar guru TK belum mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru taman kanak-kanak dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian pengembangan profesi berkelanjutan di gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau.

### **Kajian Literatur dan Teori**

Permennegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Nanang Priatna, (2013: 191) menjelaskan yang dimaksud dengan PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Dalam Nanang Priatna, (2013: 190) menyebutkan bahwa guru dengan hasil penilaian kinerja masih rendah di bawah standar kompetensi, diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut, sedangkan bagi guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB diarahkan kepada peningkatan keprofesionalitas agar dapat memenuhi tuntutan dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat, maka pemerintah memandang bahwa guru sebagai profesi memerlukan Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Nanang Priatna, (2013: 191) mengatakan prinsipnya PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru yang bersangkutan Nanang Priatna, (2013: 191). Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan bagi guru dapat dilakukan melalui berbagai wadah yang sudah ada, antara lain Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dalam forum ini guru dapat melakukan banyak hal dan berkreasi bersama dengan teman sejawat serta dapat membahas masalah-masalah yang sedang dihadapi untuk dipecahkan bersama-sama.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa kemampuan adalah suatu bakat yang sudah melekat pada diri seseorang sejak lahir maupun didapat dengan belajar dan pengalaman yang berfungsi untuk melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Sagala (2009:38) menyatakan bahwa "Profesionalisme guru adalah sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan sebagai profesi dan bukan

sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka, seorang profesional mempunyai keahlian dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya.”

Menurut Wahyuni ( 2015:19) mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari yang disusun dan dilaksanakan oleh guru. Soetjipto (2004:134) juga mengatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian adalah merupakan suatu kegiatan dalam mempersiapkan rencana yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran sebagai pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian,serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan oleh Hamalik (2008:135) bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat perlu dilengkapi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **Metode**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH). Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada tahun 2016, dimulai pada bulan Maret sampai bulan Mei 2016. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan terjadi dari siklus ke siklus. Dalam metode deskriptif, tujuan yang hendak dicapai adalah menggambarkan/ mendiskripsikan fakta fakta, atau membuat kesimpulan atas fenomena yang diselidiki. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan imformasi atau data diperoleh melalui pemberian instrumen tes, yaitu tes kondisi kemampuan merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian kepada populasi atau sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru taman kanak-kanak di gugus IV Lubuk Batingkok dalam menyusun RPPH. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau bagaimana usaha guru cara meningkatkan kemampuan guru taman kanak-kanak dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **Teknik Pengolahan Data**

Pada tahap pertama peneliti menseleksi data , kemudian memfokuskan data apabila diperlukan ada data yang direduksi atau reduksi data. Kemudian data-data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau jawaban sementara dari pertanyaan penelitian ini. Tahap kedua data yang sudah peneliti organisasikan akan dilakukan pendeskripsian sehingga bermakna. Pendeskripsian dilakukan dengan berbentuk table. Akhirnya berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat melalui:

1. Pengamatan

Pengamatan adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung dengan teliti serta cara pencatatan secara sistematis. Hal tersebut untuk mengawasi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Tes

Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan,

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dilaksanakan merupakan tes praktek membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian bagi guru taman kanak-kanak di gugus IV Lubuk Batingkiok Kecamatan Harau.

Tes diawali dengan kegiatan pre tes yang dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan. Pre tes dilakukan dengan tujuan sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki guru taman kanak-kanak sebelum penelitian dilakukan. Kemudian baru tes dilakukan setelah guru melaksanakan proses pembelajaran, sejauh mana kemampuan guru dapat menyerap.

Selain itu peneliti juga menggunakan instrumen sikap untuk mengamati sejauh mana keseriusan dari peserta yang peneliti amati. Untuk menentukan hasil penilaian melalui instrumen penilaian yang peneliti laksanakan menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2014:84) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala likert pada penelitian ini adalah dengan interval 2 sampai 5 dengan kriteria sebagai berikut:

A = Sangat Baik diberi skor 5

B = Baik diberi skor 4

C = Cukup diberi skor 3

D = Kurang diberi skor 2

## Temuan

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan terhadap guru taman kanak-kanak (TK) gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, yang terdiri dari 5 lembaga taman kanak-kanak dan guru yang diteliti berjumlah 8 orang.

Selama penelitian berlangsung sebanyak dua siklus sikap guru-guru TK tersebut awalnya mereka merasa canggung dan kurang berminat dan merasa berat untuk melakukan penelitian ini. Setelah diberikan pengertian pentingnya RPPH di buat sendiri dan dimotivasi akhirnya mereka berubah menjadi lebih baik dan termotivasi dalam menyusun RPPH dengan lebih baik dan lengkap. Hal ini dapat peneliti ketahui melalui pengamatan di awal mereka hanya acuh diam tidak merespon pertanyaan yang diberikan tentang RPPH di siklus pertama baru nampak perubahan sikap guru sudah mulai baik dan mau menjawab pertanyaan dan bertanya, ini mungkin disebabkan karena ketidak pahaman dan tidak mengerti tentang cara membuat RPPH yang selama ini mereka hanya terima bersih dari kepala sekolah RPPH yang sudah siap. Pada siklus dua mereka sudah aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari teman-teman mereka sendiri. Dari siklus ke siklus terjadi peningkatan untuk lebih rinci penilaian pada penelitian ini pada setiap indikator pada instrumen penilaian guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan lengkap. Dari hasil pengamatan peneliti dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru menunjukkan keseriusan, berperan aktif dan termotivasi setelah tindakan dilaksanakan.

2. Pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPPH. Hal ini dapat dilihat perkembangannya pada siklus I sebesar 37,5% dan siklus dua sebanyak 87,5% peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 50% kemampuan guru meningkat dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau.

### Saran

Dengan meningkatnya kemampuan guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) peneliti menyampaikan beberapa saran.

1. Bimbingan yang telah terlaksana pada pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian hendaknya tetap dilaksanakan pada pengembangan kemampuan guru yang lainnya.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disusun hendaknya dibuat lengkap untuk semua tema yang ada di TK.
3. Diharapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) hendaknya ada untuk pedoman guru dan ada failnya agar dapat direvisi setiap tahunnya.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang Priatna. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* : PT. Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Soetjipto dan Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2009 *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Wahyuni. 2015. *Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.